# ANALISIS PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN LADANG CAKIAH KECAMATAN AUR BIRUGO TIGO BALEH KOTA BUKITTINGGI

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**




**DISUSUN OLEH :**

**ZIKRINA**

**NIM : 3217267**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI (UIN BUKITTINGGI**

**TAHUN AJARAN 1445 H/2024**

# ABSTRAK

Kualitas hidup yang rendah pada orang-orang miskin dapat mengakibatkan kurangnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, yang pada akhirnya memengaruhi produktivitas mereka. Orang-orang yang masih berada di bawah garis kemiskinan termasuk yang memiliki pendapatan rendah, tidak stabil, atau bahkan tidak memiliki pendapatan sama sekali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Ladang Cakiah Kecamatan Aur birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yakni angket dan dokumentasi. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan pendekatan *random purposive sampling* (sampel acak sederhana). Metode analisis data yang dilakukan adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Regresi Linier Sederhana, Uji T, dan Uji Determinasi R 2 . Populasi dalam pelelitian ini adalah seluruh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH adalah 282 Penerima, dan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 55 orang.

Berdasarkan Hasil pengujian uji t, atau secara parsial uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 < 0,1 dengan nilai Thitung > Ttabel yaitu 12,662 > 1,265. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi atau R 2 yaitu sebesar 0,77.9 atau 77,9%. Adapun hasil analisis yaitu Program PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Ladang Cakiah Kecamatan Aur birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi, dengan besarnya pengaruh variabel bebas (PKH) terhadap variabel terikat (Kesejahteraan) adalah sebesar 77,9%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.



**Kata Kunci : Kesejahteraan, Program Keluarga Harapan**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di negara-negara berkembang kemiskinan merupkan masalah utama yang di hadap negara-negara perkembang, termasuk di negara Indonesia. Faktor ini sangat krusial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan secara berkelanjutan. Indonesia sebagai negara berkembang masih dalam pembangunan khususnya dalam bidang ekonomi, memiliki masalah kemiskinan yang masih menjadi sorotan utama pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Kemiskinan umumnya diukur dengan tingkat pendapatan, dan pada dasarnya dapat dibedakan dalam kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif, seseorang yang dikatakan miskin secara absolut apabila tingkat pedapatannya dibawah garis kemiskinan, atau sejumlah pendapatannya tidak cukup untuk mememnuhi kebutuhanhidup minum. Kebutuhan hidup minum ini antara lain diukur dengan kebutuhan pangan, sandangm kesehatan, perumahan, dan pendidikan, yang dibutuhkan untuk hidup dan bekerja. Sedangkan kemiskinan relatif adalah keadaan

perbangingan antara kelompok masyarakat dengan tingkat pendapatan sudah diatas garis kemiskinan.[1]

Untuk terlepas dari perangkap kemiskinan, Allah SWT menganjurkan untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarganya Hal tersebut diwujudkan agar masyarakat tersebut dapat hidup layak serta mengembangkan dirinya, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya dengan baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup diri dan keluarganya sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Qasas ayat 73 yang artinya:

*"dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya."*

Dalam ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah menciptakan malam dan siang, dimana ketika siang kita mencari karunia Allah, salah satunya dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya, dan Allah menciptakan malam untuk beristirahat setelah bekerja pada siang harinya. Dengan bekerja, manusia akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga hal tersebut dapat menghindarkannya dari kemiskinan.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Indonesia tahun 2019-2023

| No | Tahun | Jumlah penduduk miskin (juta jiwa) |
|---|---|---|
| **1** | 2019 | 24.785,87 |
| **2** | 2020 | 27.549,69 |
| **3** | 2021 | 26.503,65 |

[1] Rukmana Dan Citra, "Analisis Dampak Program Keluarga Harapan ( Pkh ) Terhadap Kesejahteraan Sosial."

| | | |
|---|---|---|
| **4** | 2022 | 26.363,27 |
| **5** | 2023 | 25.898,55 |

Sumber: BPS (2024)

Berdasarkan Tabel 1.1 Jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami kenaikan dari angka 24.785,87, jumlah kenaikan pada tahun 2020 mencapai 2.763,820 juta jiwa. Pada tahun 2021 hingga tahun 2023 mengalami penurunan dariangka 26.503,65 menjadi 25.898,55 juta jiwa pada tahun 2023. Jumlah ini menurun sebanyak 140.380 juta jiwa tahun 2022 dan 464.720 juta jiwa tahun 2023.

kemiskinan di gambarkan dengan kondisi seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya seperti sandang, pangin, dan papan. Kurangnya pendapatan mengakibatkan seseorang memiliki kualitas hidup yang rendah. Secara kuantitatif, setiap negara pun berbeda-beda dalam menentukan standar garis kemiskinan, ada yang melakukan pegukuran berdasarkan seberapa rendah tingkat belanja, kandungan gizi yang dikonsumsi setiap seharinya dengan biaya non-makan.[2] Ada dua macam kemiskinan berdasarkan tingkat pendapatan:

Kemiskinan natural atau juga bisa disebut absolut adalah kemiskinan yang berkaitan dengan standar hidup minimum suatu masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk garis kemiskinan. Kemiskinan secara natural atau absolut ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum

[2] Kuntarno Noor Aflah, "Urgensi Penetapan Kriteria Fakir Miskin Bagi Penyaluran Zakat Di Indonesia," *Ziswaf : Jurnal Zakat Dan Wakaf* 4, No. 1 (2018): 167, Https://Doi.Org/10.21043/Ziswaf.V4i1.3037.

seperti pangan, san-dang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan be-kerja. Pengertian simpel kemiskinanmacam ini adalah kondisi dimana seseorang yang tingkat pendapatanya lebih rendah atau dibawah dari pendapatan orang-orang yang berada pada garis kemiskinan. Karena pendapatan seseorang yang berada pada tingkat garis kemiskinan adalah pengeluaran minimumyang dikeluarkan untuk kebutuhan dan keperluan sehari-hari, dan biasanya, masyarakat tersebut menjadi miskin sebab tidak memiliki sumber daya yang memadai, baik dari segi SDM (Sumber Daya Manusia), maupun SDA (Sumber Daya Alam) ataupun dari sumber daya pembangunan.

Kemiskinan relatif merupakan suatu kondisi miskin karena faktor-faktor manusia, seperti kebijakan ekonomi dan kebijakan pemba-ngunan yang belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga menye-babkan ketimpangan pada distribusi aset produksi dan pendapatan.

Pemerintah Indonesia dalam upayanya untuk mengurangi jumlah penduduk miskin kemudian membuat kebijakan salah satunya dengan menjalankan Conditional Cash Transfer (CCT). Program ini kemudian dikenal sebagai Program Keluarga Harapan (PKH) yang menjadi salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mencapai pembangunan kesejahteraan sosial masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu penanganan fakir

miskin, diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH.[3]

Kualitas hidup yang rendah pada orang-orang miskin dapat mengakibatkan kurangnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, yang pada akhirnya memengaruhi produktivitas mereka. Situasi ini cenderung meningkatkan beban ketergantungan di kalangan mereka. Orang-orang yang masih berada di bawah garis kemiskinan termasuk yang memiliki pendapatan rendah, tidak stabil, atau bahkan tidak memiliki pendapatan sama sekali. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk mengatasi kemiskinan yang dilakukan oleh berbagai pihak diharapkan dapat meningkatkan standar hidup bagi komunitas yang kurang mampu.[4]

Pemerintah terus berupaya mengatasi kemiskinan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program yang dijalankan adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Melalui PKH, pemerintah berharap dapat membantu masyarakat miskin memenuhi kebutuhan mereka dengan memberikan dana bantuan untuk pendidikan anak-anak mereka dan akses ke fasilitas kesehatan yang layak.[5] Pemerintah berupaya membantu masyarakat miskin agar dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan memberikan bantuan dana untuk biaya pendidikan anak-anak dan

[3] Najidah Dan Lestari, "Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang."

[4] Heru Ribawanto Dedy Utomo, Abdul Hakim, "Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan," Administrasi Publik (Jap) 2, No. 1 (2020): 29–34.

[5] Karisa Adhalia. Chandrika, "Batasan Kewenangan Klinis Dan Praktik Kedokteran Melalui Telemedicine Berbasis Aplikasi (Doctoral Dissertation, Universitas Lampung).," 2023.

mendapatkan akses fasilitas kesehatan yang layak. Oleh karena itu, peran pemerintah memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah melalui kebijakan seperti program bantuan sosial.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. kriteria KPM PKH dari segi komponen kesehatan adalah keluarga miskin yang mempunyai anak balita dan ibu hamil. Sedangkan komponen pendidikan dari keluarga miskin yang memiliki anak usia sekolah dari usia 6 sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun dan dari komponen kesejahteraan sosial keluarga miskin yang memiliki lanjutan usia (lansia) dan penyandang disabilitas berat. Jadi penerima bantuan akan mendapatkan bantuan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dengan syarat peserta memenuhi kewajibannya yaitu memeriksakan kesehatan ibu hamil dan balita. Bagi anak usia sekolah harus memenuhi kehadiran minimal 85% kehadiran dikelas. Kemudian untuk kesejahteraan sosial yaitu lansia dan penyandang disabilitas berat wajib.[6]

Menurut peraturan menteri no.1 tahun 2018 program keluarga harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir

[6] Juliani, Aneta, Dan Tui, "Efektivitas Program Keluarga Harapan (Phk) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Dulupi."

miskin, diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.[7]

Rumah Tangga Sangat Miskin Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan memiliki berbagai kewajiban yang harus dipenuhi khususnya kewajiban kesehatan dan pendidikan. Kewajiban itu adalah pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan asupan gizi dan imunisasi anak balita, kewajiban menyekolahkan anak ke sekolah dasar dan lanjutan (SD s.d SLTA).

Program Keluarga Harapan (PKH) diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan bahkan mampu untuk memutus mata rantai kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Program ini dikatakan tepat guna (efisien) apabila terjadinya restrukturisasi KPM dikarenakan PKH telah menjadi batu loncatan KPM untuk dapat hidup sejahtera. Karena KPM yang hilang atau lepas status keanggotaannya adalah karena dua hal, yakni (1) Tidak lagi masuk dalam pemilik kriteria komponen atau (2) PKH sudah mengangkat kehidupannya menjadi sejahtera.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih terperinci dan didukung oleh bukti ilmiah mengenai dampak dari program PKH, diperlukan suatu penelitian ilmiah. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan indikator Pendidikan, Kesehatan, dan Pola Konsumsi. Objek populasi yang akan diteliti adalah masyarakat di Kelurahan Ladang Cakiah. Judul penelitian yang

[7] Zuria Dan Putra, "Pengaruh Efektivitas Petugas Pendamping Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaatdi Kelurahan Mayang Mangurai."

diusulkan adalah "***Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Ladang Cakiah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi*** ".

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasikan permasalahan melalui variabel-variabel komponen PKH yang diberlakukan, antara lain:

1. Kesejahteraan di Kelurahan Ladang Cakiah Kecamatan Aur Birugo 13 Kota Bukittinggi yang dilihat dari jumlah penduduk miskinnya sebanyak 355 jiwa. Dari total penduduk miskin Kelurahan Ladang Cakiah Kecamatan Aur Birugo 13 Kota Bukittinggi tahun 20124 hanya 282 yang menerima PKH, artinya PKH pada tahun 2024 hanya mampu mengkover 80,3% dari total penduduk miskin Kelurahan Ladang Cakiah Kecamatan Aur Birugo 13 Kota Bukittinggi. Demikian dapat dilihat sejauh mana penyaluran bantuan PKH tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Ladang Cakiah. Penting untuk menganalisis apakah penerima manfaat program ini benar-benar berasal dari keluarga yang membutuhkan dan apakah bantuan yang diberikan mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan.
2. Dampak sosial dan ekonomi dari program PKH terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat di Kelurahan Ladang Cakiah. Hal ini termasuk menilai perubahan

dalam perilaku sosial, tingkat partisipasi dalam pendidikan, dan peningkatan pendapatan rumah tangga penerima manfaat. Dengan memahami dampak tersebut, dapat ditentukan apakah PKH berhasil meningkatkan kesejahteraan secara holistik dan berkelanjutan, serta mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan atau intervensi tambahan.

## C. Batasan Masalah

Agar pembahasan permasalahan ini tidak melebar dan berfokus pada masalah yang ada maka penelitian ini memiliki batasan sebagai berikut:

a. Penelitian ini di lakukan di Kelurahan Ladang Cakiah Kecamatan Aur Birugo 13 Kota Bukittinggi
b. Penelitian ini menggunakan data primer masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH)
c. Penelitian di laksanakan pada bulan Juni-juli 2024

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas.Maka, untuk lebih memfokuskan kajian masalah pada penelitian ini. Peneliti, menyajikan rumusan masalah dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

"Bagaimana Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Kelurahan Ladang Cakiah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi tahun 2024 Masyarakat?"

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas.Maka, peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah "Untuk Mengetahui Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Ladang Cakiah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi tahun 2024".

## F. Manfaat Penelitian

Berhubungan dengan tujuan penelitian diatas. Maka, dapat peneliti paparkan beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya.

2. Manfaat praktis

   a. Manfaat praktis bagi peneliti, yaitu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

   b. Manfaat praktis bagi mahasiswa, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah di UIN Syekh Djamil Djambek Bukittinggi yang bekaitan dengan judul ini dalam penelitian selanjutnya

## G. Penjelasan Judul

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah yang telah di jabarkan sebelumnya, maka dapat di ambil judul dari penelitian ini adalah "***Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Ladang Cakiah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi*** ".

Dalam pembahasan ini peneliti akan menjabarkan bagian-bagian yang dimaksud dari judul penelitian guna memperoleh suatu gambaran yang jelas dan menghindari kesalah pahaman didalam pembahasan dan memahami penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

| | | |
|---|---|---|
| Program Keluarga Harapan (PKH) | : | salah satu program bantuan sosial yang dikelola oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Diluncurkan pertama kali pada tahun 2007, PKH bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dan ketimpangan sosial ekonomi di Indonesia.[8] |
| Kesejahteraan Masyarakat | : | kondisi di mana semua anggota masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka secara memadai dan memiliki akses yang adil terhadap sumber daya dan peluang yang tersedia. Kesejahteraan ini mencakup |

[8] Ramadhan Dan Hidir, "Lansia Penerima Program Keluarga Harapan Di Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir."

aspek-aspek seperti ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan hak asasi manusia.[9]

Jadi dapat disimpulkan pengaruh program keluarga harpan terhadap kesejahteraan msayarat adalah sebagai dampak atau hasil yang dihasilkan oleh implementasi PKH dalam meningkatkan kualitas hidup dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat penerima manfaat. PKH adalah program bantuan sosial bersyarat yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan akses masyarakat miskin ke layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. [10]

[9] Heri Risal Bungkaes, J.H. Posumah, "Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepualauan Talaud."

[10] Heri Risal Bungkaes, J.H. Posumah, "Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepualauan Talaud."

# BAB II

## PEMBAHASAN

## A. Landasan Teori

### 1. Kesejahteraan Masyarakat

#### 1.1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Sejahtera menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menggambarkan sebuah keadaan yang terlindungi, sejahtera, dan sejahtera. Terlindung berarti terhindar dari risiko dan gangguan. Kehidupan yang terlindungi menandakan kehidupan yang bebas dari masalah dan kecelakaan. Oleh karena itu, kehidupan yang sejahtera adalah kehidupan yang dijalani dalam kedamaian, ketenangan, dan tanpa kekacauan. Dalam konteks yang lebih mendalam, kesejahteraan merujuk pada kebebasan individu dari kemiskinan, kekurangan pengetahuan, dan ketakutan, sehingga mereka dapat mencapai kehidupan yang aman dan tenteram secara fisik maupun emosional.

Kesejahteraan masyarakat merujuk pada kondisi di mana kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, dan lapangan pekerjaan telah terpenuhi. Menurut Horton dan Hunt masyarakat adalah sekelompok manusia yang relatif mandiri, hidup bersama dalam jangka waktu yang cukup lama, menempati wilayah yang sama, memiliki budaya yang

serupa, dan melakukan sebagian besar kegiatan mereka secara bersama-sama dalam kelompok tersebut.[11]

Menurut Friedlander dalam Suud kesejahteraan masyarakat (sosial) adalah suatu sistem terorganisasi yang terdiri dari layanan dan lembaga-lembaga sosial. Sistem ini bertujuan untuk membantu individu atau kelompok dalam mencapai tingkat kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta dalam membina hubungan personal dan sosial yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan potensi mereka secara penuh guna meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.[12]

### 1.2. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Pada tahun 1970-an hingga 1980-an, fokus pembangunan di Indonesia lebih condong ke arah meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar mungkin. Ukurannya adalah pencapaian pendapatan nasional bruto, yang merupakan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu tahun di suatu negara. Namun, pertumbuhan tersebut ternyata hanya dinikmati oleh segelintir orang, terutama mereka yang memiliki modal besar dalam produksi barang dan jasa serta para elit yang memiliki akses ke sumber daya. Harapan akan adanya mekanisme

[11] Perkuliahan Program S- Et Al., "Sosiologi Pendidikan Government Of Indonesia (Goi) And Islamic Development Bank (Idb) Core Metadata, Citation And Similar Papers At Core.Ac.Uk Provided By Library Uin Sunan Ampel Surabaya."

[12] Soegiharto, "Peran Agama Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial."

tetesan ke bawah untuk menciptakan pemerataan ekonomi ternyata tidak terwujud.

kesejahteraan sosial merujuk pada keadaan yang sejahtera, baik secara fisik, mental, maupun sosial, dan bukan hanya penanganan terhadap masalah sosial tertentu saja. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kondisi di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara terpenuhi untuk hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga mereka dapat memenuhi peran sosialnya.

Dalam menganalisis realitas tingkat kesejahteraan, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesenjangan dalam tingkat kesejahteraan. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat, struktur sektoral kegiatan ekonomi yang menjadi dasar produksi rumah tangga atau masyarakat, potensi regional seperti sumber daya alam, lingkungan, dan infrastruktur yang memengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, serta kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja dalam produksi dan pemasaran di tingkat lokal, regional, dan global.

### 1.3. Unsur Unsur Kesejahteraan

Kesejahteraan dalam konteks ekonomi Indonesia mencakup kesejahteraan individu maupun kolektif. Kesejahteraan memiliki dua aspek utama:

1) Aspek Material Kesejahteraan

Ini mencakup pemenuhan kebutuhan fisik seperti sandang, pangan, perumahan, serta kebutuhan sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan transportasi.

2) Aspek Non-Material Kesejahteraan.
    a. Kebutuhan Spiritual: Manusia akan merasakan kebahagiaan dan ketentraman batin saat mampu menjalankan ajaran agama dengan baik.
    b. Keamanan Jiwa/Hidup: Jaminan keamanan jiwa merupakan kebutuhan mendasar manusia.
    c. Kemurnian dan Kesempurnaan Akal: Keunggulan manusia dibanding hewan terletak pada akal budi. Meningkatkan kualitas kehidupan bangsa dimulai dari pengembangan akal seluruh rakyat Indonesia melalui pendidikan yang berkualitas.

### 1.4. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan pada umumnya dapat diukur dengan melihat beberapa aspek kehidupan, yaitu

a. Kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
b. Kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
c. Kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.

d. Kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Indikator kesejahteraan diatas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental, dan segi spiritual. Dengan demikian bahwa kesejahteraan bukan hanya dilihat dari keseluruhan kebutuhan tanpa terganggunya kebutuhan yang lain.[13]

Memahami konsep kesejahteraan tidak hanya dilihat dari sisi absolut (kesejahteraan ekonomi) semata. Bervariasinya konsep kesejahteraan dimasyarakat dapat berarti bahwa kesejahteraan memiliki pemahaman yang bersifat relatif. Konsep kesejahteran tidak dapat dipisahkan dari kualitas hidup masyarakat, dimana kualitas hidup masyarakat dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial politik maupun ekonomi masyarakat tersebut.

## 2. Program Keluarga Harapan

### 2.1. Pengertian Program Keluarga Harapan

PKH merupakan salah satu program untuk mengentas kemiskinan, islam menganggap kemiskinan sebagai suatu msalah yang memerlukan penyelesaiaan. ALLAH telah menyinggung dalam alqur'an surah az-zukhruf: 32 :

[13] "Rosni , 'Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara', Jurnal Geografi, Vol. 9, No. 1, 2017.57-58."

وَرَفَعْنَا ۚ الدُّنْيَا الْحَيَاةِ فِي مَعِيشَتَهُمْ بَيْنَهُمْ قَسَمْنَا نَحْنُ ۚ رَبِّكَ رَحْمَتَ يَقْسِمُونَ أَهُمْ خَيْرٌ رَبِّكَ وَرَحْمَتُ ۗ سُخْرِيًّا بَعْضًا بَعْضُهُمْ لِيَتَّخِذَ دَرَجَاتٍ بَعْضٍ فَوْقَ بَعْضَهُمْ يَجْمَعُونَ مِمَّا

Artinya: "*Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan"*

Program Keluarga Harapan (PKH) diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan bahkan mampu untuk memutus mata rantai kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Program ini dikatakan tepat guna (efisien) apabila terjadinya restrukturisasi KPM dikarenakan PKH telah menjadi batu loncatan KPM untuk dapat hidup sejahtera. Karena KPM yang hilang atau lepas status keanggotaannya adalah karena dua hal, yakni (1) Tidak lagi masuk dalam pemilik kriteria komponen atau (2) PKH sudah mengangkat kehidupannya menjadi sejahtera.

Program Keluarga Harapan merupakan sebuah inisiatif perlindungan sosial yang menyalurkan bantuan keuangan kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM), dengan persyaratan bahwa anggota KSM tersebut harus memenuhi

ketentuan dan syarat yang telah ditetapkan. Program Keluarga Harapan (PKH), atau yang sering disebut PKH, adalah sebuah program bantuan sosial yang ditujukan kepada rumah tangga yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mengubah pola perilaku yang terkait dengan kemiskinan.

Program ini memberikan bantuan berupa uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), dengan anggota keluarga RTSM diharuskan memenuhi syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Secara internasional, program semacam ini dikenal dengan istilah "Conditional Cash Transfers" (CCT) atau bantuan tunai bersyarat. Persyaratan yang diberlakukan dapat berupa kehadiran di lembaga pendidikan untuk anak sekolah atau kehadiran di fasilitas kesehatan untuk anak balita atau ibu hamil. PKH bertujuan untuk menurunkan angka kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan merubah perilaku yang tidak mendukung peningkatan kesejahteraan bagi kelompok paling miskin. Tujuan ini sejalan dengan upaya untuk mempercepat pencapaian target-target Millennium Development Goals (MDGs) yang telah ditetapkan.[14]

Oleh karena itu, keluarga yang menerima manfaat dari Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki tanggung jawab terkait dengan kesehatan dan pendidikan. Mereka diharuskan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan

[14] Sandi Andika, "Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mekar Delima Kecamatan Tasik Putri Puyu)," *Bertuah Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam* 2, No. 1 (2021): 44–55, Https://Doi.Org/10.56633/Jsie.V2i1.227.

seperti pemeriksaan kehamilan bagi ibu yang sedang mengandung, pemeriksaan pasca-persalinan untuk ibu yang baru melahirkan, dan pemeriksaan kesehatan untuk anak-anak usia balita dan pra-sekolah di fasilitas kesehatan. Selain itu, mereka juga diwajibkan untuk mendaftarkan atau menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan, termasuk yang belum menyelesaikan masa wajib belajar selama 12 tahun. (Kementerian Sosial RI, 2015).[15]

## 2.2. Tujuan Program Keluarga Harapan

Tujuan dari Program Keluarga Harapan adalah untuk menurunkan tingkat kemiskinan dan mengakhiri siklusnya, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mengubah perilaku yang tidak mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok yang paling miskin. Tujuan ini memiliki hubungan langsung dengan usaha untuk mempercepat pencapaian target Millennium Development Goals (MDGs). Secara khusus, tujuan Program Keluarga Harapan adalah:

1) Meningkatkan akses dan mutu layanan pendidikan dan kesehatan bagi keluarga penerima Program Keluarga Harapan,
2) Meningkatkan tingkat pendidikan dari keluarga penerima Program Keluarga Harapan,

[15] Hasna, Nugraha, Dan Mustikarini, "Analisis Dampak Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat."

Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu pasca melahirkan, balita, dan anak prasekolah.

### 2.3. Syarat Kepesertaan Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan diperuntukkan bagi Keluarga Sangat Miskin (KSM). Informasi mengenai keluarga yang dapat menjadi peserta Program Keluarga Harapan diperoleh dari Basis Data Terpadu dan harus memenuhi setidaknya satu kriteria kepesertaan program berikut ini:[16]

1) Memiliki ibu hamil, ibu nifas, atau anak balita.
2) Memiliki anak berusia 5-7 tahun yang belum mengikuti pendidikan dasar (anak pra-sekolah).
3) Memiliki anak berusia antara 7-12 tahun yang belum mengikuti pendidikan dasar di SD/MI/Paket A/SDLB.
4) Memiliki anak berusia antara 12-15 tahun yang belum mengikuti pendidikan menengah pertama di SLTP/MTs/Paket B/SMLB.
5) Memiliki anak berusia antara 18-21 tahun yang belum mengikuti pendidikan menengah Atas di SLTA
6) Memiliki anak berusia antara 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, termasuk anak dengan disabilitas.

[16] Suharto Dan Thamrin, "Program Keluarga Harapan ( Pkh ): Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa Program Keluarga Harapan (Pkh): Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa."

Selain itu, semua anggota keluarga dalam suatu rumah tangga berhak menerima bantuan tunai jika mereka memenuhi kriteria kepesertaan program dan menjalankan kewajibannya.

## 2.4. Mekanisme Pelaksanaan PKH

Charles O. Jones menyatakan bahwa menerapkan atau mengaplikasikan suatu program adalah bentuk dari melaksanakan program yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam konteks penerapan Program Keluarga Harapan (PKH), terdapat beberapa mekanisme pelaksanaan yang perlu diperhatikan:

1) Penetapan Sasaran

   Penetapan Sasaran PKH dilakukan terhadap keluarga yang termasuk dalam kategori miskin dan rentan, yang tercatat dalam data terpadu kesejahteraan sosial dan memenuhi persyaratan kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial. Kriteria keanggotaan sebagai penerima program ini harus dipenuhi. Jika terjadi perubahan data, penyelesaiannya dilakukan secara bertahap mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, hingga pusat.

2) Persiapan Daerah

   Setelah lokasi penerima bantuan PKH ditetapkan, daerah harus mempersiapkan berbagai hal, termasuk membentuk tim koordinasi teknis PKH yang berkoordinasi dengan tim penanggulangan kemiskinan, serta

menyiapkan infrastruktur seperti petugas Program Keluarga Harapan di Dinas Sosial.

3) Pertemuan Awal dan Validasi

Pertemuan awal dan validasi dilakukan untuk menyosialisasikan program kepada calon Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH dan memvalidasi data calon KPM dengan kondisinya saat ini. Pertemuan awal diadakan sekali setahun oleh Sekretariat PPKH kabupaten dan pendamping PKH di kecamatan, dengan koordinasi terlebih dahulu kepada pendamping di setiap kecamatan.

4) Penyaluran Bantuan PKH

Bantuan PKH disalurkan dalam 4 tahap setahun atau setiap 3 bulan sekali, biasanya pada bulan Januari, April, Juni, dan Oktober. Setiap keluarga menerima bantuan yang sesuai dengan kebutuhannya karena perbedaan komponen dalam setiap keluarga.

5) Pembentukan Kelompok KPM PKH

Pembentukan kelompok bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota KPM PKH, dengan pembagian berdasarkan domisili atau tempat tinggal. Setiap kelompok memiliki nama dan ketua kelompok yang menjadi perwakilan dan penyelesaian masalah pertama bagi anggota kelompok tersebut.

6) Verifikasi Komitmen

Tujuan verifikasi komitmen adalah memantau kehadiran keluarga penerima manfaat PKH dalam memenuhi kewajibannya. Verifikasi dilakukan secara rutin di fasilitas kesehatan dan pendidikan, dengan hasilnya menjadi dasar untuk penyaluran, penangguhan, atau penghentian bantuan.

7) Pemutakhiran Data

Pemutakhiran data dilakukan untuk mendapatkan kondisi terkini anggota KPM PKH, yang digunakan untuk verifikasi, penyaluran, dan penghentian bantuan. Data diperbaharui sesuai dengan perkembangan kondisi keluarga penerima manfaat.

8) Pengaduan

Sistem pengaduan digunakan untuk memfasilitasi penyelesaian permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan PKH di lapangan. Permasalahan diselesaikan secara bertahap, dimulai dari tingkat kelompok KPM hingga pendamping sebagai instansi terakhir dalam penyelesaian masalah[17].

## 2.5. Kriteria Pendataan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu

[17] Zahrawati, Depi, And Henni Muchtar. 2019. "Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Nagari Malampah Kabupaten Pasaman." *Journal Of Civic Education* 1(4): 389–391.

Kemiskinan menurut Program Keluarga Harapan (PKH) setara dengan kemiskinan menurut Kementerian Sosial (KEMENSOS), di mana seseorang dianggap miskin jika memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh KEMENSOS dalam Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 146/HUK/2013 tentang Penetapan Kriteria dan Pendataan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu. Standar ini mencakup kriteria fakir miskin dan orang tidak mampu yang terdaftar berdasarkan Basis Data Terpadu hasil pendataan 2011 yang berasal dari rumah tangga yang memenuhi kriteria tertentu seperti:[18]

1) Tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, atau memiliki pekerjaan tetapi tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar.
2) Menghabiskan sebagian besar pengeluaran untuk kebutuhan makanan pokok dengan sederhana.
3) Tidak mampu atau mengalami kesulitan untuk mendapatkan perawatan medis kecuali di Puskesmas atau fasilitas medis yang disubsidi pemerintah.
4) Tidak mampu membeli pakaian baru setidaknya satu kali dalam setahun untuk setiap anggota keluarga.

[18] "Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Terhadap Kemaslahatan Masyarakat ( Kualitas Pendidikan ) Studi Di Desa Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat Sumatera Utara Disusun Oleh : Suci Lailatul Sifa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Unive," 2023.

5) Terbatas dalam kemampuan untuk menyekolahkan anak hingga tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama.
6) Memiliki rumah dengan dinding terbuat dari bambu, kayu, atau tembok yang dalam kondisi buruk atau tidak layak.
7) Lantai rumah terbuat dari tanah, kayu, semen, atau material lainnya yang berkualitas rendah atau dalam kondisi buruk.
8) Atap rumah terbuat dari ijuk, rumbia, genteng, seng, atau asbes dengan kondisi yang tidak baik atau berkualitas rendah.
9) Menggunakan sumber penerangan selain listrik atau memiliki listrik tanpa meteran.
10) Luas lantai rumah kurang dari 8 meter persegi.
11) Menggunakan sumber air minum dari sumur atau mata air yang tidak terlindungi, air sungai, atau sumber air lainnya yang tidak aman.

## 2.6. Indikator Penerima PKH

Dalam penelitian ini efektivitas digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH). Untuk mengukur pengaruh keefektivitasan program keluarga harapan terhadap kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari 8 indikator seperti, ketepatan pilihan, waktu, tujuan, sasaran, jumlah, pengukuran, berfikir, dan melakukan perintah. Namun dari delapan indikator yang ada, peneliti hanya menggunakan lima indikator karena lima indikator tersebut sudah dapat merepresentasikan indikator lainnya. Efektivitas dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

a. Ketapatan dalam menentukan pilihan.

Ketepatan menentukan sesuatu keinginan atau kebutuhan dapat menciptakan kebahagiaan bagi manusia yang bersangkatan dalam hidupnya. Menetukan pilihan bukan hal yang gampang tetapi suatu proses untuk mencari yang terbaik yang sudah diusahakan.

b. Ketepatan waktu.

Penggunaan waktu yang tepat dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

c. Ketepatan dalam menetukan tujuan.

Organisasi manapun tentunya memilki tujuan yang harus dicapai. Tujuan yang ditetapkan secara tepls akan sangat menunjang efektivitas kegiatan terutama yang berorientasi pada jangka panjang dan bersifat stratejik.

d. Ketepatan sasaran.

Tujuan jangka pendek dan bersifat oprasional, penetuan sasaran yang tepat, baik yang ditetapkan individu maupun yang ditetapkan organisasi sebenarnya sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan kegiatan organisasi.

e. Ketepatan Jumlah.

Setiap melakukan kegiatan baik individu maupun organisasi tentunya memerlukan biaya. Penghitungan biaya yang tepat dapat mensukseskan kegiatan dan memuaskan semua pihak, artinya dalam

kegiatan tidak mengalami kekurangan atau kelebihan biaya sampai kegiatan berakhir

f. Ketepatan dalam pengukuran.

Dalam kegiatan sudah memiliki ukuran keberhasilan tertentu. Ketepatan ukuran yang digunakan dalam melaksanakan kegiataan atau tugas yang dipercayakan kepada setiap anggota organisasi merupakan bagian dari keefektivitasan.

g. Ketepatan berfikir. Sesuai dengan pemikiran Descrates yang mengungkapkam cogito ergo sum yaitu aku ada karena aku berpikir. Ketepatan dalam berfikir akan memberikan keberhasilan dan memberikan hasil yang maksimal pada setiap kerjasama yang dilakukan.

h. Ketepatan dalam melakukan perintah. Keberhasilan suatu kegiatan sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satu kemampuan yang harus dimiliki pemimpin adalah dapat memberikan perintah yang dimengerti oleh bawahnya. Jika perintah yang diberikan tidak dapat dimengerti, maka kegaitan yang dilaksakan dapat mengalami kesulitan bahkan kegagalan.

## B. Kajian Terdahulu

Sebelum peneliti meneliti judul ini, terlebih dahulu peneliti melakukan pemetaan teori dari beberapa sumber yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini. Berikut ini peneliti uraikan beberapa hasil penelitian terdahulu :

1 Lina Wati (2020) Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan yang berjudul "Analisis Pegaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Karang Gading, Kecamatan Labuhan Deli)". [19] Sedangkan penelitian yan dilakukan oleh penulis yaitu samasama meneliti tentang pengaruh program pkh dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif, adapun yang membedakan adalah lokasi penelitian dan populasi peneltiannya, penulis memfokuskan pada KPM PKH yang hanya "Beragama Islam". Dari hasil pengujian secara parsial Program Keluarga harapan (X) hasil dari pengujiannya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Hasil pengujian dan penelitian ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan memiliki nilai 0,000 < 0,05 dan nilai thitung 12,662 > 1,98861. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Kesejahteraan.

2 Lilik Irmayati (2020) Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul "Pengaruh Kebijakan Progran Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Kajang Kabupaten Buukumba". [20] Jenis penelitian

[19] Lina Wati, "Analisis Pegaruh Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat."

[20] Penanggulangan, Di, Dan Ar, "Seiko : Journal Of Management & Business Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan ( Pkh )."

ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil langsung melalui metode Observasi, wawancara serta pemberian angket atau kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan, tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan, dikarenakan biaya Pendidikan tersebut tidak dipergunakan semestinya serta anak yang telah menempuh bangku sekolah tidak memenuhi kehadiran sekitar 85%. Kesehatan berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan karena sebagian besar penerima atau anggota PKH yang masuk dalam kategori Ibu Hamil dan balita secara rutin memeriksakan kesehatannya ke posyandu dan Puskesmas terdekat. dan Kesejahteraan Sosial tidak berpengaruh dan positif serta signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

3 Nisra, Andi Uceng, dengan judul jurnal "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kecamatan Tellu Limpoe Kbupaten Sidenreng Rappang"[21] Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak implementasi kebijakan program keluarga harapan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Tellu Limpoe. Populasi dalam hal ini adalah 1049 jiwa,

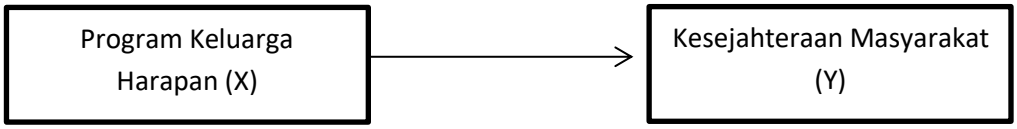
[21] Julfani Dan Putra, "Dampak Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kelurahan Kerasaan I Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun."

sedangkan pengambilan sampel yang digunakan yaitu nonprobability sampling dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah uji kualitas data, metode regresi dan pengujian hipoteseis dan sakalalikert dengan menggunakan tabel frekuensi Hasil penelitian menunjukkan implementasi kebijakani program keluarga harapan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang dengan nilai 77.8% dalam kategori baik, sedangkan faktor yang mempengaruhi implemetasi kebijakan program keluarga harapan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Tellu limpoe 60.4%. Implementasi Kebijakan program keluarga harapan memiliki pengaruh signifikan sebesar 60.4% terhadap kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang.

## C. Kerangka Pemikiran

Berikut ini merupakan kerangka berfikir dari peneliti mengenai penelitian yang dilakukan:

**Gambar 2.1 kerangka pemikiran**



Jadi berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya Program Harapan Keluarga (PKH) ini, diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang ada di kelurahan ladang cakiah kecamatan aur birugo tigo baleh kota bukittinggi mampu memutus rantai kemiskinan antar generasi, serta mampu mengatasi masalah-masalah yang ada, untuk bisa mencapai kesejahteraan.

## D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang berifat sementara terhadap permasalahan penelitian, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kebenaran jawaban yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Kabenaran dari hipotesis juga harus sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[22]

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan kerangka berfikir diatas adalah:

1. $H_0$: Program Keluarga Harapan (PKH) Tidak berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat kelurahan ladang cakiah kecamatan aur birugo tigo baleh kota bukittinggi

[22] Suharsimi Arikunto, *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik"* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010).

2. $H_a$: Program Keluarga Harapan (PKH) Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat kelurahan ladang cakiah kecamatan aur birugo tigo baleh kota bukittinggi

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakter tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.[23]

Jika dari sifatnya, penelitian ini masih bersifat deskriptif analisis bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang sedang berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekaranng ini terjadi atau ada.

## B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti.[24] Dan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

[23] Sujarweni, Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi.
[24] Salim Syahrum, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah seluruh objek penelitian. Populasi dalam pelelitian ini adalah seluruh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di kelurahan ladang cakiah kecamatan aur birugo tigo baleh kota bukittinggi. Jumlah masyarakat miskin yang mendapat Program Keluarga Harapan di Kelurahan Ladang Cakiah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi adalah 282 orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar,dan peneliti tidak mungkin, mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan pertimbangan, dan penentuan jumlah sampel dengan pendekatan *random purposive sampling* (sampel acak sederhana) dengan pertimbangan, dan penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin. Dalam penelitian ini diperolah sample sebanyak 55 orang

## C. Waktu dan Tempat Penelitian

Sebagaimana judul penelitian yaitu "Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat kelurahan ladang cakiah kecamatan aur birugo tigo baleh kota bukittinggi. Jadi penelitian ini akan dilaksanakan kelurahan ladang cakiah kecamatan aur birugo tigo baleh kota

bukittinggi dan waktu penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan April 2024. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena penulis menemukan gejalagejala atau fenomena yang akan menjadi permasalahan penelitian yang akan diteliti lebih lanjut, yaitu terkait tentang kesejahteraan masyarakatnya.

## D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Variabel dibedakan antara kuantitatif dan kualitatif.[25] Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel penelitian, antara lain:

1. Variabel Independen

   Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini Program Keluarga Harapan /PKH (X). PKH adalah salah satu program bantuan sosial yang dikelola oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Diluncurkan pertama kali pada tahun 2007, PKH bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dan ketimpangan sosial ekonomi di Indonesia.

2. Variabel Dependen

[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta Jakarta, 2010).

Variabel Dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kesejahteraan Masyarakat (Y).[26] kesejahteraan masyarakat adalah kondisi di mana semua anggota masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka secara memadai dan memiliki akses yang adil terhadap sumber daya dan peluang yang tersedia. Kesejahteraan ini mencakup aspek-aspek seperti ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan hak asasi manusia.

**Tabel 3.1**

**Definisi dan Operasional Variabel**

| variabel | Idokator | Satuan |
|---|---|---|
| Program Keluarga Harapan (X) | 1. Ketetapan waktu, yaitu pelaksanaan PKH kepada masyarakat di kelurahan Ladang Cangkiah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh<br>2. Ketepatan Jumlah, besaran nominal PKH<br>3. Ketepatan Tujuan, Bantuan PKH dimanfaatkan masyarakat dengan benar yaitu untuk meningkatkan taraf hidup<br>4. Ketepatan sasaran, bantuan PKH hanya diberikan kepada warga miskin<br>5. Ketetapan melakukan perintah, melakukan perintah yang dimaksud disini yaitu kemampuan pemimpin dalam hal ini yaitu perintah pendamping yang dapat dimegerti oleh bawahannya. | Ordinal |

[26] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2008).

| | | |
|---|---|---|
| Kesejahteraan Masyarakat (Y) | 1. Kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.<br>2. Kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.<br>3. Kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.<br>4. Kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya. | Ordinal |

## E. Teknik Pengumpulan Data/Prosedur Penelitian

Metode pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan jenis-jenis data dalam penelitian. Seorang peneliti senantiasa berhadapan dengan kegiatan pengumpulan data.[27] Dalam penelitan ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang dibantu dengan dokumentasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

[27] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

1. Angket (Kuesioner).

Koesioner atau angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Koesioner dapat berupa pernyataan tertutup atau terbuka, dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup dimana peneliti memberikan pertanyaan dan jawaban agar responden tidak diberi keleluasaan atau kesempatan untuk mengeluarkan pendapat. Peneliti menggunakan Skala Likert untuk mengukur Pengaruh Program Harapan Keluarga (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di kelurahan ladang cakiah kecamatan aur birugo tigo baleh kota bukittinggi, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.

Berikut ini pemberian skor menggunakan Skala Likert pada alternatif jawaban dari kuesioner, dengan kategori penilaian dari skala 1 sampai 5.

**Tabel 3.1**

**Skor Variabel**

| Alternatif Jawaban | Simbol | Skor |
|---|---|---|
| Sangat Tidak Setuju | STS | 1 |
| Tidak Setuju | TS | 2 |
| Netral | N | 3 |
| Setuju | S | 4 |
| Sangat Setuju | SS | 5 |

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan menelaah referensi-referensi, mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen, foto-foto, dan hal-hal yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian.[28]

## F. Teknik Analisis Data

**1.** Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menguji /mengukur valid atau tidaknya sebuah data. Suatu data dikatakan valid apabila data tersebut menunjukkan ketepatan antara data yang terdapat dilapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Metode validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Yang dimana, validitas konstruk adalah suatu kerangka dalam konsep, untuk itu perlu dijabarkan konsep yang akan diteliti atau variabel yang diteliti di dalam tolak ukur operasional. Pada penelitian kuantitatif yang diuji validitasnya adalah instrument penelitian (kuesioner) yang sudah diberikan skor.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menguji signifikasi koefisien pada taraf signifikasi 10% (0,1). Artinya, instrument dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel dengan taraf signifikasi 10% dan tidak valid apabila r hitung < r tabel dengan taraf signifikasi 10%.

[28] Fahru Rachman, Ahmad Muslim, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Di Indonesia Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Fahru."

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indikator yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagat alat pengumpulan data. Uji Reliabilitas juga diartikan sebagai suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur didalam mengukur gejala yang sama. Reliabilitas artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan . Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua peneliti atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama. Peneliti menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Artinya, sebuah variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach'sAlpha > 0,60.

c. Uji Normalitas

Sebelum data diuji dengan analisis regresi linier, terlebih dahulu akan diuji dengan uji normalitas, dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.Sementara dalam penelitian uji normalitas data digunakan uji normalitas data dengan uji statistic Kolmogorov-Smirnov.

Pengambilan keputusannya digunakan pedoman jika nilai Sig. < 0,5 maka distribusi data adalah tidak normal. Begitu sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,5 maka distribusi data adalah normal.

**2.** Regresi Linear Sederhana

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi yang bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan diantara variabel tersebut. Dalam hal ini untuk mengetahui Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) (X) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Muslim (Y). Analisa regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 25. Analisa yang akan dilakukan sebelumnya perlu diuji data untuk menjaga agar data yang diperoleh sesuai dengan harapan. Dengan menggunakan persamaan:

$Y = a + \beta X + e$

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a = Nilai Konstanta

b = koefisoen untuk variabel bebas

$e$ = Variabel error

**3.** Uji Hipotesis

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, terdapat beberapa bentuk uji yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

a. Uji t (Parsial)

   Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, tujuan dilakukannya uji signifikan secara parsial ini adalah untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masingmasing variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisisen Determinasi ($R^2$)

   Pengujian ini digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan (goodnessoffit) dari regresi linier sederhana. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan X (variabel independen) terhadap variasi naik turunnya Y (variabel dependen) dari persamaan regresi tersebut.

   Nilai koefisien determinasi selalu non-negative mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq 1$). Jika $r^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X terhadap variasi (naik-turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan apabila angka koefisien determinasi mendekati 1 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y

# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kelurahan Ladang Cakiah memiliki luas 740 kilometer persegi, yang terdiri dari 2 RW dan 8 RT. Jumlah penduduk Kelurahan Ladang Cakiah sebanyak 2 101 jiwa, yang terdiri dari 1 032 laki-laki dan 1 069 perempuan. Di Kelurahan Ladang Cakiah terdapat sebanyak 1 SD negeri. Di Kelurahan Ladang Cakiah terdapat sebanyak 2 musala, dan tanpa gereja. Daerah ini memiliki iklim tropis dengan suhu yang relatif sejuk, terutama karena berada di dataran tinggi. Curah hujan cukup tinggi sepanjang tahun, yang merupakan karakteristik iklim tropis pegunungan. Kelurahan Ladang Cakiah merupakan daerah perkotaan dengan kombinasi penggunaan lahan untuk pemukiman, pertanian skala kecil, dan perdagangan. Kehadiran lahan hijau dan kebun-kebun kecil sering ditemukan di sekitar area pemukiman.

Sebagai bagian dari kota Bukittinggi, aksesibilitas ke Kelurahan Ladang Cakiah cukup baik. Jalan-jalan yang menghubungkan kelurahan ini dengan pusat kota dan daerah lain di sekitarnya umumnya dalam kondisi baik dan terhubung dengan transportasi umum. Daerah ini dikelilingi oleh pemandangan alam yang indah, termasuk hutan dan area pertanian. Namun, seperti banyak daerah perkotaan lainnya, tantangan lingkungan seperti pengelolaan limbah dan penataan ruang hijau mungkin menjadi perhatian. Ekonomi di Ladang Cakiah sebagian besar didukung oleh sektor

perdagangan, jasa, dan pariwisata, mengingat Bukittinggi adalah salah satu destinasi wisata populer di Sumatera Barat.

## B. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang berada di kelurahan Ladang Cakiah kecamatan Aur Birugo. Untuk saat ini jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ada dikelurahan Ladang Cakiah sebanyak 282 KK. Kusioner yang telah disebarkan kepada 55 responden, dan dengan data yang ada, karakteristik responden terbagi menjadi 4 yaitu usia, jumlah tanggungan, pendidikan terakhir, pekerjaan.

### 1) Usia

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan usia**

**USIA**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | 31-40th | 6 | 10.9 | 10.9 | 10.9 |
| | 41-50th | 15 | 27.3 | 27.3 | 38.2 |
| | 51-60th | 19 | 34.5 | 34.5 | 72.7 |
| | >60th | 15 | 27,3 | 27,3 | 100.0 |
| | Total | 55 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: olahan data SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik pembagian usia dibagi menjadi lima kategori, yaitu usia 31-40 tahun, 41-50 tahun, 51-60 tahun, dan diatas enam puluh tahun. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan mayoritas kusioner

diisi oleh masyarakat berusia 51-60 tahun dengan jumlah responden sebanyak 19 orang (34.5%). Di urutan kedua kuesioner diisi oleh masyarakat berusia 41-50 tahun dan lebih 60 tahun dengan jumlah responden 15 orang (27.3%) lalu urutan ketiga berusia 31-40 tahun sebanyak 6 orang (10.9%)

**2) Pendidikan Terakhir**

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

**PENDIDIKAN**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | SD | 14 | 25.5 | 25.5 | 25.5 |
| | SMP | 20 | 36.4 | 36.4 | 61.8 |
| | SMA | 21 | 38.2 | 38.2 | 100.0 |
| | Total | 55 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: olahan data SPSS 2024

Berdasrkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pendidikan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di kelurahan Ladang Cakiah cukup tinggi yaitu pendidikan terakhir SMA 21 orang (28.2%) dan SMP sebanyak 20 orang (20%), dan yang paling sedikit pendidikan terakhir SD sebanyak 14 orang (25.5%).

**3) Jumalah Tanggungan**

**Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan**

**JUMLAH TANGGUNGAN**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | 1 orang | 12 | 21.8 | 21.8 | 21.8 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2 orang | 21 | 38.2 | 38.2 | 60.0 |
| | 3 orang | 13 | 23.6 | 23.6 | 83.6 |
| | 4 orang | 9 | 16.4 | 16.4 | 100.0 |
| | Total | 55 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: olahan data SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, kusioner yang telah diisi oleh 55 responden yanng mendapat bantuan PKH. Dapat diketahui mayoritas KPM di Kelurahan Ladang Cakiah memiliki tanggungan sebanyak 2 tanggungan 21 orang (38.2%). Selanjutnya 3 tanggungan sebanyak 13 orang (23.6%), tanggungan 1 tanggungan 12 orang (21.8%), dan terakhir responden dengan jumlah 4 tanggungan sebanyak 9 orang (16.4)

**4) Pekerjaan**

**Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

**pekerjaan**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | IRT | 29 | 52.7 | 52.7 | 52.7 |
| | petani | 21 | 38.2 | 38.2 | 90.9 |
| | pedagang | 5 | 9.1 | 9.1 | 100.0 |
| | Total | 55 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: olahan data SPSS 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat, kuesioner yang telah diisi oleh 55 responden yang mendapat bantuan PKH. Dapat diketahui mayoritas KPM adalalah IRT sebangay 29 responden (52.7%). Berprofesi sebagai petani

sebanyak 21 responden (38.2%), dan sisianya berprofesi pedagang sebanyak 5 responden (9.1%).

## C. Hasil Analisis Deskripsi

Statistik deskriptif adalah analisis statistik yang menjalankan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, dan minimum. Berikut hasil analisis statistic deskriptif dengan *software* SPSS 27.

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| PKH | 55 | 29 | 40 | 34.20 | 2.475 |
| K.MASY | 55 | 95 | 149 | 113.93 | 10.684 |
| Valid N (listwise) | 55 | | | | |

Sumber: olahan data SPSS 2024

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat diketahui jumlah keseluruhan subjek N= 55. Variabel Program Keluarga Harapan (X), memiliki nilai mean sebesar 34.20 dengan standar devisiasi sebesar 2.475, sedangkan Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) memiliki mean sebesar 113.93 dengan standar deviasi sebesar 10.684 yang artinya dimana kedua variabel tersebut memiliki nilai mean yang lebih besar dari nilai standar deviation sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

## D. Teknik Pengujian Data

### 1. Uji Validitas dan Reabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana df=n-2 dengan sig 0.05% yaitu df=55-2= 53 dengan sig 0.05% sebesar 0.265. nilai r hitung dalam uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.6 dan 4.7 yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Nilai r Hitung Program Keluarga Harapan**

| No | indikator | r hitung | r tabel | KETERANGAN |
|---|---|---|---|---|
| 1 | X.1 | 0.617 | 0.265 | VALID |
| 2 | X.2 | 0.633 | 0.265 | VALID |
| 3 | X.3 | 0.355 | 0.265 | VALID |
| 4 | X.4 | 0.556 | 0.265 | VALID |
| 5 | X.5 | 0.385 | 0.265 | VALID |
| 6 | X.6 | 0.368 | 0.265 | VALID |
| 7 | X.7 | 0.425 | 0.265 | VALID |
| 8 | X.8 | 0.684 | 0.265 | VALID |

**Tabel 4.7 Hasil Uji Nilai r Hitung Kesejahteraan Masyarakat**

| No | indikator | r hitung | r tabel | KETERANGAN |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Y.1 | 0.501 | 0,265 | VALID |
| 2 | Y.2 | 0.423 | 0,265 | VALID |
| 3 | Y.3 | 0.485 | 0,265 | VALID |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 4 | Y.4 | 0.407 | 0,265 | VALID |
| 5 | Y.5 | 0.368 | 0,265 | VALID |
| 6 | Y.6 | 0.644 | 0,265 | VALID |
| 7 | Y.7 | 0.546 | 0,265 | VALID |
| 8 | Y.8 | 0.545 | 0,265 | VALID |
| 9 | Y.9 | 0.658 | 0,265 | VALID |
| 10 | Y.10 | 0.618 | 0,265 | VALID |
| 11 | Y.11 | 0.566 | 0,265 | VALID |
| 12 | Y.12 | 0.384 | 0,265 | VALID |
| 13 | Y.13 | 0.353 | 0,265 | VALID |
| 14 | Y.14 | 0.338 | 0,265 | VALID |
| 15 | Y.15 | 0.360 | 0,265 | VALID |
| 16 | Y.16 | 0.460 | 0,265 | VALID |
| 17 | Y.17 | 0.442 | 0,265 | VALID |
| 18 | Y.18 | 0.596 | 0,265 | VALID |
| 19 | Y.19 | 0.591 | 0,265 | VALID |
| 20 | Y.20 | 0.523 | 0,265 | VALID |
| 21 | Y.21 | 0.658 | 0,265 | VALID |
| 22 | Y.22 | 0.462 | 0,265 | VALID |
| 23 | Y.23 | 0.486 | 0,265 | VALID |
| 24 | Y.24 | 0.652 | 0,265 | VALID |
| 25 | Y.25 | 0.448 | 0,265 | VALID |

Dalam tabel hasil uji nilai r hitung diatas, dapat dilihat bahwa semua indikator dalam kuesioner dinyatakan *valid* apabila memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel. Karena nilai r tabel dalam penelitian ini adalah sebesar 0.265 maka seluruh pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen dalam penelitian ini.

**b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas data pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketetapan hasil pengukuran kuesioner yang digunakan. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8 Hasil Reliabilitas PKH**

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| .537 | 8 |

Sumber: olahan data SPSS 2024

Hasil Uji Reliabilitas variabel X, dapat dilihat pada tabel Reliability Statistics diatas. Dimana hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,537 dan hasil tersebut melebihi nilai koefisien Cronbach'sAlpha, karena sebuah variabel dikatakan sudah reliabel jika mempunyai nilai Cronbach'sAlpha > 0,60. Serta pengujian reliabilitas data ini dilakukan dengan bantuan prorgram SPSS 25.

**Tabel 4.9 Hasil reliabilitas Variabel Kesejahteraan Masyarakat**

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| .862 | 25 |

Hasil Uji Reliabilitas variabel Y, dapat dilihat pada tabel Reliability Statistics diatas. Dimana hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,862 dan hasil

tersebut melebihi nilai koefisien Cronbach'sAlpha, karena sebuah variabel dikatakan sudah reliabel jika mempunyai nilai Cronbach'sAlpha > 0,60.

**c. Uji Normalitas**

Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas terhadap residual dan juga data menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Residual dan data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari alpha 0.05 atau 5%. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normal**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 55 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.27315507 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .074 |
| | Positive | .074 |
| | Negative | -.065 |
| Test Statistic | | .074 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200[c,d] |

Sumber : pengolahan data SPSS 2024

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai Residual yaitu 0.200 lebih besar dari 0.05, maka dapat diartikan bahwa residual data terdistribusi normal sehingga data lolos uji normalitas.

**2. Uji Regresi Linear Sederhanan**

Uji regresi liner sederhana digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu program harapan keluarga (PKH) terhadap variabel terikat (Y) yiatu kesejahteraan masyarakat . hasil dari perhitungan uji linear sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Lenear Sederhana**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 3952.350 | 1 | 3952.350 | 189.166 | .000[b] |
| | Residual | 1107.360 | 53 | 20.894 | | |
| | Total | 5059.709 | 54 | | | |

berdasarkan tabel pengolahan data paa tabel diatas yang diolah dengan SPSS diketahui nilai sig sebesar 0.000 <0.05. maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel (X) Program Keluarga Harapan dengan variabel (Y) Kesejahteraan Masyarakat.

**3. Uji Hipotesis.**

**a. Uji t**

Keandalan model regresi sebagai alat etimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter dalam model yiatu koefisiensi regresi. Uji signifikansi dilakukan dengan uji t. uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial dari variabel independen. Hasil penelitian parameter individual t statistik sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Uji t**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 120.444 | 1.962 | | 61.381 | .000 |
| | PKH | .781 | .057 | .883 | 13.685 | .000 |

a. Dependent Variable: K.MSY

Pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa untuk mengetahui variabel berpengaruh signifikan atau tidak, dapat dilihat dari nilai Signifikan variabel independen, jika nilai signifikan < 0,5 ,maka variabel tersebut dikatakan berpengaruh signifikan, begitu juga sebaliknya, jika nilai signifikan > dari 0.5 maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.

Dari tabel di atas, dapat dilihat juga pengaruh positif atau negatif dari masing-masing variabel independen dengan melihat nilai koefisien yang positif atau negatif. Maka dari itu, dapat disimpulkan Dari tabel di atas diketahui nilai signifikan dari X (Program Keluarga Harapan) sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05 sehingga bisa dikatakan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh signifikan, dan memiliki nilai koefisien sebesar 120.444 yang bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa berpengaruh positif serta $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu 13.685 > 0.265. Sehingga menyatakan variabel X berpengaruh terhadap Y.

Dari hasil pengujian di atas maka, Program Keluarga Harapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

**b. Uji Determinasi $R^2$**

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) san satu (1). Nilai $R^2$ yang kecil berarti kemanapun variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Hasil Koefisien Determinasi ($R^2$) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Determinasi $R^2$**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .883[a] | .779 | .775 | 2.29450 |

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted $R^2$ sebesar 0,779 yang berarti bahwa variabel Program Keluarga Harapan dapat dijelaskan oleh variabel Reliability, Kepercayaan sebesar 77,9%, sedangkan sisanya 21,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

## E. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap 55 orang responden, maka dapat diketahui bagaimana tanggapan para responden terhadap

variabel-variabel yang diajukan dalam kuesioner. Setelah pengolahan data selesai peneliti melakukan kategorisasi karakteristik responden, dan dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk yang mendapat bantuan Program Keluarga Harapan 51-60 tahun sebesar 34.5% dengan mayoritas pendidikan terakhir Keluarga Penerima Manfaat (KPM) adalah lulusan SMA sebanyak 21 responden 38.2% dan mayoritas tanggungan KPM sebesar 38.2 % dengan memiliki 2 tanggungan. Mayoritas pekerjaan KPM adalah IRTsebanyak 52.7%

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (Program Keluarga Harapan) terhadap variabel dependen (Kesejahteraan Masyarakat) di Kelurahan Ladang Cakiang Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi. Berdasarkan teori dan hasil penelitian menunjukkan abahwa antara variabel independen dengan variabel dependen berpengaruh positif dan signifikan. hal ini dapat dilihat dari uji regresi linear sederhana yang menunjukan nilai koefisien determinasi (R *Square*) sebesar 0.779 yang dapat diartikan bahwa variabel independen memiliki kontribusi sebesar 77.9% terhadap variabel dependen, sedangkan 22,1% lainnya kontribusi dari faktor-faktor diluar variabel independen.

Hasil regresi liner sederhana ini menujukan bahwa $F_{hitung} =$ 189.166 dengan signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 maka dengan kata lain ada pengaruh positif signifikansi variabel X terhadap variabel Y. tabel 4.12 juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel X dengan variabel Y. dapat dihitung $t_{hitung}$ = 13.685 >

$t_{tabel}$ 0.265 dengan nilai siginifikansi 0.000<0.05 yanng artinya pengaruh positif dan signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Hasil uji normalitas dinyatakan normal apabila Residual dan data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari alpha 0.05 atau 5%. Pada uji normalitas yang telah dilakukan diatas dapat dilihat nilai residual yaitu 0.200 > 0.05 menandakan variabel X berdestibusi normal terhadap variabel Y

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yaitu ada pengaruh signifikansi antara program keluarga harapan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Ladang Cakiah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Praditya Djumura, Meyko Panigoro, Abdulrahim Maruwae, Irina Popoi[29] secara parsial Program Keluarga harapan (X) hasil dari pengujiannya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Hasil pengujian dan penelitian ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan memiliki nilai 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 12,662 > 1,265. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Kesejahteraan.

[29] Nur Praditya Djumura Et Al., "Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bubeya," *Oikos-Nomos:Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis* 15, No. 1 (2022): 33–42.

Dan penelitian yang dilkakukan oleh Muh. Fahrurrozi.[30] Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan, tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan, dikarenakan biaya Pendidikan tersebut tidak dipergunakan semestinya serta anak yang telah menempuh bangku sekolah tidak memenuhi kehadiran sekitar 85%. Kesehatan berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan karena sebagian besar penerima atau anggota PKH yang masuk dalam kategori Ibu Hamil dan balita secara rutin memeriksakan kesehatannya ke posyandu dan Puskesmas terdekat. dan Kesejahteraan Sosial tidak berpengaruh dan positif serta signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukum

[30] M Fahrurozi, "Evaluasi Dana Keluarga Harapan: Pengalokasian, Efisiensi, Dan Dampak Program," *Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 6, No. 2 (2023): 655–72, Https://Doi.Org/10.31539/Kaganga.V6i2.8560.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat kita tarik kesimpulan bahwa hasil penelitian Mengenai Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat kelurahan Ladang Cakiah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi dapat dilihat dari hasil uji t dapat dilihat nilai signifikan dari X (Program Keluarga Harapan) sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikan tersebut kurang dari 0,1 sehingga bisa dikatakan bahwa Program Keluarga Harapan memiliki pengaruh yang signifikan, dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,516, dengan t hitung > t tabel, yaitu 12,662 > 1,265. Sehingga menyatakan variabel X berpengaruh terhadap Y. Sehingga Ha diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh positif, sehingga Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat kelurahan Ladang Cakiah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi

## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran atau masukan antara lain:

1. Bagi Program Keluarga Harapan Diharapkan bagi pendamping PKH untuk selalu mmperbarui data, agar masyarakat bisa menambah

komponennya serta bagi masyarakat yang sudah hampir waktu penerimaan PKHnya dapat segera lepas dari program PKH dan digantikan oleh masyarakat yang lain yang memiliki kriteria sebagai penerima bantuan PKH. Serta perlu dikaji lagi terkait besaran dana yang disalurkan setiap 3 bulan sekali atau setara dengan 4 kali dalam satu tahun.

2. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya dengan menambah variabel independen lainnya agar bisa mengesplor lebih banyak variabel yang berhubungan dengan Kesejahteraan Masyarakat selain penelitian ini serta menambah sampelnya juga.

# DAFTAR PUSTAKA


Aflah, Kuntarno Noor. "Urgensi Penetapan Kriteria Fakir Miskin Bagi Penyaluran Zakat Di Indonesia." *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf* 4, no. 1 (2018): 167. https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i1.3037.

"Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Terhadap Kemaslahatan Masyarakat ( Kualitas Pendidikan ) Studi Di Desa Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat Sumatera Utara Disusun Oleh : Suci Lailatul Sifa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Unive," 2023.

Andika, Sandi. "Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mekar Delima Kecamatan Tasik Putri Puyu)." *Bertuah Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2021): 44–55. https://doi.org/10.56633/jsie.v2i1.227.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Jakarta, 2010.

———. *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik."* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Chandrika, Karisa Adhalia. "Batasan Kewenangan Klinis Dan Praktik Kedokteran Melalui Telemedicine Berbasis Aplikasi (Doctoral Dissertation, Universitas Lampung).," 2023.

Dedy Utomo, Abdul Hakim, Heru Ribawanto. "Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan." *Administrasi Publik (JAP)* 2, no. 1 (2020): 29–34.

Djumura, Nur Praditya, Meyko Panigoro, Abdulrahim Maruwae, and Irina Popoi. "Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bubeya." *Oikos-Nomos:Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis* 15, no. 1 (2022): 33–42.

Fahru Rachman, Ahmad Muslim, Maria C. Widiastuti. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK DI INDONESIA YANG DIMODERASI OLEH UKURAN Fahru" 10, no. 3 (2023): 1741–58.

Fahrurozi, M. "Evaluasi Dana Keluarga Harapan: Pengalokasian, Efisiensi, Dan Dampak Program." *Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 6, no. 2 (2023): 655–72. https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.8560.

Hasna, Nurma Mustika, Nurhadji Nugraha, and Indriyana Dwi Mustikarini. "Analisis Dampak Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat." *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2019): 108–16.

Heri Risal Bungkaes, J.H. Posumah, Burhanuddin Kiyai. "Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepualauan Talaud." *Acta Diurna* 2, no. 2 (2013): 1–23.

Julfani, Listy, and Ilham Mirzaya Putra. “Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kelurahan Kerasaan I Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 1 (2023): 591–608. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2286.

Juliani, Regyta, Yanti Aneta, and Fenti Prihatini Dance Tui. “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PHK) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Dulupi.” *Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 8 (2023): 3373–82.

Lina Wati. “Analisis Pegaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.” Medan Universitas Sumatera Utara, 2020.

Najidah, Nurul, and Hesti Lestari. “Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang.” *Journal of Public Policy and Management Review* 8, no. 2 (2019): 69–87.

Penanggulangan, Terhadap, Kemiskinan Di, and Surya Dewi Ar. “SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan ( PKH )” 4, no. 3 (2022): 648–56. https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.3957.

Perkuliahan Program S-, Buku, Ali Maksum, M Ag, and M Si. “Sosiologi Pendidikan Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB) CORE Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk Provided by Library UIN Sunan Ampel Surabaya.” *Perkuliahan Program Sosiologi*, 2013, 265.

Ramadhan, Agung Hari, and Achmad Hidir. “Lansia Penerima Program Keluarga Harapan Di Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.” *Cross-Border* 4, no. 1 (2021): 166–80.

“Rosni , ‘Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara’, Jurnal Geografi, Vol. 9, No. 1, 2017.57-58,” n.d.

Rukmana, Bambang Indra, and Fitriah Permata Citra. “Analisis Dampak Program Keluarga Harapan ( Pkh ) Terhadap Kesejahteraan Sosial.” *Nusantara Journal of Economics (NJE)* 4, no. 1 (2022): 10–18.

Soegiharto, Goei Theodore Hendy. “Peran Agama Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial.” *Jurnal Teruna Bhakti* Vol. 4, no. 2622–5085 (2022): hal.270.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta, 2008.

Suharto, Edi, and Djuni Thamrin. “Program Keluarga Harapan ( Pkh ): Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa Program Keluarga Harapan (Pkh): Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa.” *Jurnal Aspirasi Bandung* 3, no. 1 (2012): 1–20.

Sujarweni, V.Wiranata. *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Syahrum, Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Zuria, Aminatu, and Redi Indra Putra. “Pengaruh Efektivitas Petugas Pendamping Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima

Manfaatdi Kelurahan Mayang Mangurai." *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)* 5, no. 2 (2021): 11. https://doi.org/10.33087/sjee.v5i2.102.